

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL WARNA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MUSLIMIN
BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

UTARI GHEANA PUTRI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MUSLIMIN BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA

Oleh

UTARI GHEANA PUTRI

Masalah penelitian ini adalah kemampuan anak mengenal warna masih belum bisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di TK Muslimin Bukit Kemuning Lampung Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pre-eksperimental design. Teknik analisa data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di TK Muslimin Bukit Kemuning dengan koefisien sebesar 2,52

Kata Kunci: Anak usia dini, model inkuiri, mengenal warna

ABSTRACT

THE EFFECT INKUIRI MODEL TOWARDS CHILDREN ABILITY IN IDENTIFYING COLOUR AGE 4-5 YEARS OLD IN TK MUSLIMIN BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA

By

UTARI GHEANA PUTRI

The problem this research is the ability of children to know the color still can not of this research to find out the research was to find out the effect of inkuiri model toward children ability in indetifying colour age 4-5 years old in TK Muslimin Bukit Kemuning Lampung Utara. The method that used in this research was pre-ekspremental design. The technique of data analysis was using simple regresi linier test. The result showed that there was effect of inkuiri model toward children ability in indetifying colour age 4-5 years old in TK Muslimin Bukit Kemuning with the coefficient is 2,52.

(key words: early childhood, inkuiri model, know colour)

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MUSLIMIN KEC. BUKIT KEMUNING KAB.
LAMPUNG UTARA**

Oleh

UTARI GHEANA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MUSLIMIN
KEC. BUKIT KEMUNING KAB. LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : **Utari Gheana Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 1213054087

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

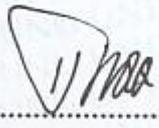
Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 19560424 198103 2 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.** 

Sekretaris : **Dra. Sasmiati, M.Hum.** 

Penguji Utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. 
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Oktober 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Utari Gheana Putri
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1213054087
Program studi	: PG PAUD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi penelitian	: TK Muslimin Bukit Kemuning

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Muslimin Kec. Bukit Kemuning Lampung Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Utari Gheana Putri
NPM 1213054087

RIWAYAT HIDUP



Utari Gheana Putri dilahirkan di Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 13 Juni 1995 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Tugiman dan Ibu Herlina.

Penulis menempuh pendidikan pra sekolah di TK Muslimin, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara ditamatkan pada tahun 2000, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara ditamatkan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2009, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bukit kemuning pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PG PAUD melalui Seleksi Ujian Mandiri (UML) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Banding, Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Kabupaten Tanggamus.

MOTO

“Berdoalah kepada allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai”

(HR. Tirmidzi no. 3479)

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

“Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di duniaini, yaitu: seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan”

(Tom Bodett)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SWT beserta

Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terimakasih serta rasa

banggaku kepada:

Ibuku tercinta (Herlina)

Yang sudah membesarkanku penuh dengan kasih sayang dan kesabaran, yang telah mendidiku hingga menjadi seperti sekarang dan selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan do'a dan nasehat

Ayahku tersayang (Tugiman)

Yang selalu memberikan motivasi dalam setiap senyum dan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, terimakasih.

Kedua adikku tersayang (Pandu dan Arjuna)

Yang selalu menjadi penyemangat dan senyuman kebahagiaan dikala susah

Teman terdekat (Abdullah Efendi, S.Sos)

Yang selalu memberikan semangat, motivasi serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih

Teman-teman Angkatan 2012

Yang selalu memberikan motivasi, senyum dan semangat untuk terus berjuang dalam menyelesaikan studi ini, terimakasih.

Almamater tercinta Universitas Lampung sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Muslimin Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Unila yang telah memberikan dukungan yang teramat besar terhadap perkembangan studi PG-PAUD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji, yang telah memberikan dukungan saran serta masukan yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi.,M.A.,Psi., selaku Ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PG-PAUD.
4. Ibu Dr. Een Yayah Haenillah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu yang dimiliki dengan sabar

dan ikhlas, memberikan saran serta masukan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Ibu Dra. Sasmianti, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, memberikan ilmu, saran serta masukan yang baik.
6. Ibu Nia Fatmawati, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing, memberikan ilmu, saran serta masukan yang baik.
7. Bapak/ibu Dosen PG-PAUD dan seluruh staf FKIP Universitas Lampung yang tidak tersebut yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Gian Fitri Anggraini, M.Pd dan Ibu Vivi Irzalinda, M.Si. selaku Dosen Validator yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam pembuatan instrument penelitian ini.
9. Ibu Ida Laila, S.Pd AUD., selaku Kepala Sekolah dan dewan guru TK Muslimin Bukit Kemuning yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini..
10. Sahabat dan teman tempat mengadu Yosi, Mesa, Dina, Siti yang selalu membantu dan ada bersamaku terimakasih telah menemani selama ini dikala susah dan senang. Kita adalah keluarga yang dipertemukan Allah melalui rahim Ibu yang berbeda.
11. Teman seperjuangan yang bersama-sama bertukar pikiran Arini, Evi, Intan, Munah, Elvira, Fiko, Wiwik, Syafura, Tanti, Milla, Putri, Patra terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik
12. Keluarga KKN dan PPL di Pekon Banding Kec. Bandar Negeri Semuong, Kab. Tanggamus Rizki, Asrul, Yulia, Suci, Naning, Mami Ginting, dan Umy Selvi yang selalu menjadi suporter terheboh selama ini.

13. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PG-PAUD angkatan 2012 kelas A dan B yang telah bersama-sama berusaha dari awal hingga akhir.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung

Bandar Lampung, 30 Oktober 2017
Penulis,

Utari Gheana Putri
1213054087

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	6

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar dan Pembelajaran	8
B. Model Inkuiri.....	9
C. Pengenalan Warna pada Anak Usia Sini.....	13
D. Penelitian Relevan.....	19
E. KerangkaPikir.....	20
F. Hipotesis Penelitian.....	23

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Desain Penelitian.....	24
C. Tahap Penelitian	25
D. Waktu dan Tempat Penelitian	26
E. Populasi dan Teknik Sampling.....	27
F. Variabel Penelitian	27
G. Definisi Konseptual danOperasional Variabel.....	28
H. Analisis Uji Instrumen Penelitian	30
I. Instrumen Penelitian.....	33
J. Teknik Pengumpulan Data	34
K. Teknik Analisis Data.....	35

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Penelitian	47

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Rekapitulasi Hasil Model Inkuiri	41
2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Warna Sebelum dan Sesudah menggunakan Model Inkuiri	43
3. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	22
2. Desain <i>One Group Pretest-Posttest</i>	25
3. Rumus Karl Pearson.....	32
4. Rumus Spearman Brown.....	32
5. Rumus Interval	35
6. Rumus Regresi Linier Sederhana	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas	64
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	68
4. Rekapitulasi Data Anak	74
5. Lembar Observasi	80
6. Rencana Progam Pembelajaran Harian.....	88
7. Foto Penelitian	100
8. Surat Izin Penelitian	1

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih lanjut, pendidikan berfungsi sebagai sarana manusia untuk mengembangkan potensi dirinya. Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masapeletak dasar pertama untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasa 1 Ayat 14 menyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya pada undang-undang, dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi membentuk manusia sehingga memiliki karakter yang kuat dan bekal ilmu

pengetahuan yang memadai untuk menghadapi segala tantangan dan menjalankan tugasnya sebagai individu yang bermanfaat bagi agama dan negaranya.

Permendiknas No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menetapkan enam lingkup perkembangan yang harus dicapai anak mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Stimulus dan intervensi yang diperoleh anak pada seluruh lingkup perkembangannya akan mendorong anak untuk berkembang secara optimal sehingga anak mencapai masa keemasan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai macam rangsangan atau stimulus. Anak usia dini belum mampu berpikir abstrak, oleh karena itu ia menjadikan sebuah pengalaman dari lingkungan sekitarnya sebagai salah satu cara untuk menuangkan rasa keingintahuannya terhadap sesuatu.

Hal tersebut merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak usia dini. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional, pada usia ini perkembangan kognitif anak akan dikatakan berkembang jika Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) anak pada usia tersebut tercapai secara optimal. Lingkup perkembangan kognitif anak akan dikatakan berkembang

jika Tingkat Pencapaian Perkembangan (TTP) anak pada usia tersebut tercapat secara optimal. Lingkup Perkembangan Kognitif terdiri dari belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, berfikir simbolik dalam lingkup perkembangan berfikir logis salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak adalah mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi bentuk, warna atau ukuran salah satunya tingkat pencapaian adalah warna dengan mengenalkan warna merupakan salah satu bagian penting dalam

pengajaran dimasa kanak-kanak, warna merupakan symbol kuat yang dapat digunakan sebagai “jembatan” untuk mengajarkan hal-hal yang ada disekitarnya, dengan warna juga anak bisa membedakan suatu benda dengan benda yang lain nya dengan warna . Mengingat akan hal itu, untuk menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada sebuah pengalaman serta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan pra survey di TK Muslimin pada kelompok A masih banyak anak yang masih belum mengenal warna pada warna tertentu, kegiatan pembelajaran hanya difokuskan pada calistung (membaca, menulis dan berhitung) dan agama, kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru belum memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna, kemampuan mengenal warna masih cenderung

belum mampu seperti mengenal warna tersier atau campuran. Hal ini disebabkan karena anak tidak diberi kesempatan berpartisipasi aktif untuk menentukan warna dan juga pembelajaran yang diberikan menggunakan metode ceramah

Anak memperoleh pengalamannya secara langsung, oleh sebab itu kegiatan pembelajaran yang diberikan harus melibatkan anak di dalamnya. Serta kegiatan pembelajaran yang dirancang harus menarik bagi anak dan dapat memberikan stimulus pada anak untuk dapat berfikir logis, kritis, memecahkan suatu masalah dan mengetahui sebab akibat dari suatu peristiwa yang terjadi pada lingkungan disekitarnya salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran model inkuiri dapat dijadikan alternative untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal warna. Model inkuiri berkaitan dengan

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga diharapkan melalui model inkuiri terhadap kemampuan mengenal warna dapat berkembang secara optimal.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, pada penelitian ini peneliti mengambil model inkuiri untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal warna. Model inkuiri suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan

menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis dalam membedakan warna pada suatu benda sehingga dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kognitif anak .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka indentifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran anak masih kesulitan mengenal warna
2. Anak tidak diberi kesempatan berpartisipasi aktif untuk menentukan warna
3. Pembelajaran masih bersifat konvensional hanya menggunakan metode ceramah
4. Kurangnya alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran terutama dalam mengenal konsep warna
5. Pembelajaran dikelas hanya ditekankan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya kemampuan mengenal warna TK Muslimin, adapun rumusan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun TK Muslimin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Muslimin Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Kegunaan dan Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terkait dengan model inkuiri terhadap kemampuan kognitif anak mengenal warna pada anak usia 4-5tahun .

b. Secara praktis

1. Bagi guru

- a) Memudahkan guru untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak didik
- b) Memudahkan guru untuk menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini
- c) Memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini dengan menggunakan model inkuiri

2. Bagi sekolah

Kegiatan pembelajaran dikelas akan lebih efektif dan efisien. Sekolah akan mampu menghasilkan alumni anak didik yang berkualitas

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaknaan bagi anak. Hal ini dapat dilakukan melalui pengalaman nyata guna menyalurkan rasa ingin tahu anak secara optimal sehingga dapat membangun pemahaman pada anak. Pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya menggunakan media yang mudah didapat khususnya dilingkungan sekitar anak. Pembuatan media juga harus menarik minat anak dan disesuaikan dengan tema atau materi pembelajaran.

1. Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar adalah suatu proses untuk menggabungkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang sudah dimiliki seseorang, pengetahuannya dapat berkembang.

Latif, M. dkk (2014:74) mengemukakan bahwa, teori belajar konstruktivisme ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Terkait dengan hal diatas, Martins & Jamilah (2013:25) mengemukakan bahwa konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia. Oleh karena itu, proses belajar dengan membangun pengetahuan sendiri, lebih bermakna bagi anak jika dibandingkan dengan guru yang hanya memberikan informasi-informasi lengkap anak, tetapi anak tidak mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Belajar merupakan suatu aktivitas secara aktif dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dari pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari baik dari kehidupannya sendiri maupun dari kehidupan kelompok, pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Model Inkuiri

1. Pengertian Model Inkuiri

Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Iif, A.K. (2011:34) mengemukakan, apapun materi yang diajarkan siklus inkuiri terdiri dari:

- a) proses perpindahan dan pengamatan menjadi pengamatan, b) siswa

menggunakan keterampilan dari pengamatan menjadi pemahaman, c) observasi, d) menemukan obyek, e) menyimpulkan, dan f) bertanya .

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa model inkuiri adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

2. Macam-Macam Model Inkuiri

- a. Inkuiri Perpimpin, yaitu pelaksanaan inkuiri dilakukan atas petunjuk dari guru dimulai dari pertanyaan inti guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.

- b. Inkuiri bebas, yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seseorang ilmuwan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan diperoleh sendiri.
- c. Inkuiri bebas yang dimodifikasikan, yaitu masalah diajukan guru didasarkan teori yang sudah dipahami peserta didik tujuannya untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenarannya.

Macam-macam model inkuiri pada penelitian ini peneliti memilih jenis inkuiri terpimpin dan inkuiri bebas pada pembelajaran mengenal warna pelaksanaan inkuiri terpimpin dan inkuiri bebas yang dilakukan atas petunjuk dari guru dimulai dari pertanyaan inti guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya. Selanjutnya anak akan mendapatkan pengalamannya langsung jika anak melakukan percobaannya sendiri.

3. Fungsi Model Inkuiri

Adapun beberapa fungsi model inkuiri Suhana. C. (2014:44) mengemukakan :

- a. Membangun komitmen (*commitment building*) dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan,

- kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- b. Membangun sikap aktif, kreatif, inovatif, dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
 - c. Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openess*) terhadap hasil temuannya.

4. Kunggulan Model Inkuiri

Beberapa keunggulan model inkuiri Suhana. C. (2014:44-45)

mengemukakan yaitu:

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- c. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- d. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- e. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Dari keunggulan model inkuiri diharapkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

5. Langkah- langkah Model Inkuiri

(Suhana. C. 2014: 44) mengemukakan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam model inkuiri diantaranya yaitu:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- b. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari
- c. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
- d. Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik.
- e. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan.
- f. Mempersiapkan *setting* kelas.
- g. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.

- h. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.
- i. Menganalisis sendiri atas data temuan.
- j. Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik.
- k. Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan.

Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

C. Pengenalan Warna pada Anak Usia Dini

Mengenalkan warna merupakan salah satu bagian penting dalam pengajaran dimasa kanak-kanak. Warna merupakan simbol kuat yang dapat digunakan sebagai “jembatan” untuk mengajarkan hal-hal yang ada disekeliling kita.

1. Pengertian warna dan jenis-jenis warna

Warna adalah unsur pertama yang dilihat oleh mata dari suatu benda. Depdiknas (2015: 113) “warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya”.

Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indera penglihatan sesuai dari ruang (warna) tersebut. Menurut Sadjiman, Ebdy Sanyoto (200:9), “warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis warna adalah sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan”.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa warna adalah unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diinterpretasikan oleh kerja otak ke mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda dengan warna kita dapat membedakan suatu benda yang satu dengan benda yang lainnya.

2. Manfaat Pengenalan Warna

Pengenalan warna adalah salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan sejak usia dini. Tedjasaputra (2005: 43) ”mengemukakan, anak usia pra sekolah diharapkan menguasai berbagai konsep seperti warna, ukuran, bentuk arah, besaran, sebagai landasan untuk belajar menulis, bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan alam”.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dengan mengenal warna sejak usia dini, anak dapat mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitifserta pola berpikir kreatif.

Pengenalan warna juga tidak terlepas dari proses pengindraan yaitu penglihatan mata, melalui proses penglihatan (warna) tersebut dapat merangsang perkembangan syaraf otak khususnya syaraf otak anak usia dini yang baru belajar obyek (warna). Rasyid, dkk (2009: 146) mengemukakan

Anak usia dini sangat sensitif penglihatannya pada benda yang menarik dan mencolok, seperti benda atau warna merah, ungu, kuning, biru, hijau. Warna-warna tersebut sangat sensitif terhadap penglihatan mereka sehingga akan memberikan dampak efektif terhadap perkembangan kemampuan membangun tingkat konsentrasi penglihatan yang akan tersimpan dalam memori otaknya secara baik dan tahan lama.

Pengenalan warna juga bermanfaat meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain itu melalui penglihatan dalam bentuk (warna) anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut. Contohnya pada saat anak diminta menggambar atau melukis pemandangan anak secara tidak langsung akan membayangkan pemandangan alam yang pernah anak lihat dan menungkan imajinasinya melalui pencampuran cat dan goresan pensil warna yang anak suka.

Montolalu (2005: 74) mengemukakan manfaat pembelajaran mengenal warna adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk :

- 1) Menyesuaikan bentuk dan warna
- 2) Mengkombinasikan warna
- 3) Melihat hubungan antara bentuk, ukuran dan warna
- 4) Menggores dan menggambar sesuatu sesuai petunjuk guru
- 5) Mengembangkan kreativitas anak
- 6) Mengembangkan kemampuan koordinasi mata-tangan
- 7) Anak menjadi sangat tertarik dan merasa senang sehingga rasa
- 8) ingin tahun muncul pada saat pembelajaran pengenalan warna,

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pengenalan warna antara lain menyesuaikan bentuk dan warna, kombinasimata dan tangan, menumbuhkan minat belajar dan mengingatkan motivasi belajar dengan mengenalkan macam-macam

warna sangat banyak manfaat yang dapat diperoleh terutama untuk perkembangan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun.

3. Kemampuan Mengenal Warna

Warna adalah hal pertama yang dilihat seseorang. Karena dapat menentukan respon dari orang tersebut. Anak usia dini perlu mengenal konsep warna. Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan. Berli (2008: 7) ”mengemukakan pengenalan warna pada anak memiliki banyak manfaat salah satunya mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif, artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta bola berfikir kreatif”. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna melalui kegiatan pengenalan warna. Robbins (Suratno, 2005:1) ”mengemukakan kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan”. Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk kedalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif, dalam proses pembelajaran anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya.

Anak mampu memperlihatkan warna dengan cara mengacungkan atau mengarahkan warna dengan jarinya, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa dan motorik halus anak dengan pemahaman terhadap warna, anak dapat menyebutkan artinya anak mampu mengucapkan atau menyatakan warna yang dilihat dengan benar, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa anak dengan pemahaman terhadap warna, sedangkan anak dapat mengelompokkan artinya anak mampu mengumpulkan satu jenis warna menjadi satu, kemampuan tersebut mampu terbentuk melalui penguasaan bahasa anak dengan pemahaman terhadap warna. Kemampuan anak dalam hal menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna ini sebagai dasar anak usia dini membangun kognitif-logika. Harun, Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 248), “mengemukakan menyebut, mengelompokkan, membedakan dan menghitung warna merupakan kemampuan kognitif-logika anak yang digunakan sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru”.

Pengenalan warna pada anak usia 4-5 tahun salah satu dari perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif terjadi ketika anak sudah membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar.

Yuliani, dkk (2006: 1.125) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:

- 1) Faktor Hereditas/ Keturunan
- 2) Faktor Lingkungan
- 3) Faktor Kematangan
- 4) Faktor Pembentukan
- 5) Faktor Minat dan Bakat
- 6) Faktor Kebebasan

Berdasarkan beberapa faktor diatas faktor lingkungan sangatlah berpengaruh bagi perkembangan kognitif khususnya untuk kemampuan mengenal warna dimana lingkungan akan memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat dibangun sendiri melalui yang dialami langsung oleh anak.

Pengenalan warna pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan variasi dalam pembelajaran, agar anak tidak bosan saat mengikuti kegiatan dikelas. Mengenalkan warna pada anak usia dini harus dengan cara metode mudah, menarik sederhana, menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna. Kimie (Harun Rasyid, dkk.2009:147), mengemukakan bahwamelatih konsentrasi penglihatan (warna) pada anak dapat melalui berbagai jenis kegiatan aktivitas bermain seperti mewarnai, melukis, menirukan dan mengeksplorasi.

Kegiatan bermain, seperti kegiatan melukis, mewarnai mencetak dan melipat diharapkan anak mampu mengenal warna saat melakukan kegiatan bermain tersebut. Anak dapat mengekspresikan diri melalui kegiatan-kegiatan tersebut dengan menggunakan obyek seni seperti, cat, kuas maupun jemari-jemari dengan demikian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk kedalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif, dalam proses pembelajaran anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam mengklasifikasikan, membedakan dan menghitung warna merupakan kemampuan kognitif anak yang digunakan sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru anak tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitif saja namun dapat mengembangkan kemampuan yang lainnya seperti motorik, kreatifitas atau seni serta mengembangkan kemampuan bahasanya.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hernia pada tahun (2013) yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Model Inkuiri terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo” menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran model inkuiri dengan kemampuan mengenal warna sebesar 0.797. hal ini berarti bahwa kemampuan mengenal warna terdapat signifikan dengan model inkuiri karena kegiatan menggunakan model inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara langsung kemampuan peserta didik untuk mencari dan

menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka aktif menentukan warna yang diinginkan.

2. Selanjutnya hasil penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Triavanti (2012) yang berjudul “Pengaruh Bermain Kereta Warna Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna” menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain kereta warna meningkatkan kemampuan mengenal warna. Hal ini disebabkan karena melalui media kereta yang berwarna-warna anak bisa mudah mengenal warna-warna tertentu.

Berdasarkan dari kedua penelitian relevan terdahulu tersebut dapat disimpulkan adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang kemampuan mengenal warna perbedaan pada variabel y dan lokasi penelitian.

E. Kerangka Pikir

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang dalam masa golden age, dimana pada masa ini seluruh masa ini seluruh aspek perkembangan dengan pesat apabila mendapatkan stimulasi yang baik. adapun aspek-aspek yang perlu distimulasi adalah aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni. Dari keenam aspek tersebut aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang penting distimulasi mengingat bahwa pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Berfikir logis salah satu tingkat pencapaian didalamnya terdapat mengenal

warna sehingga penting untuk dikembangkan mengingat kemampuan mengenal warna yang sangat penting ada stimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang menarik tentang warna-warna yang diinginkan.

Kemampuan mengenal warna adalah bagian dari lingkup perkembangan kognitif anak. Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk kedalam bidang perkembangan kognitif, mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif.

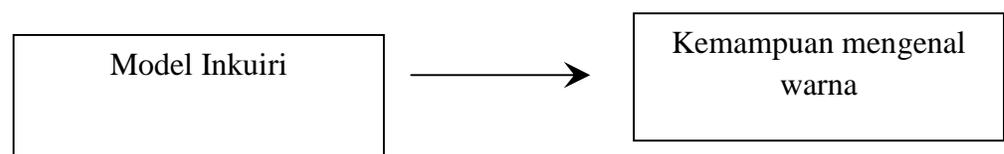
Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini salah satunya dengan pembelajaran menggunakan model inkuiri. Model inkuiri merupakan suatu model mengajar yang berpusat pada anak melalui kegiatan mencari dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan, kegiatan ini dilakukan melalui observasi atau percobaan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir, jujur, obyektif dan rasa ingin tahu atau memiliki sikap ilmiah yang tetap berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Terkait dengan hal tersebut, penggunaan model inkuiri terhadap anak usia dini tetap memperhatikan tahapan perkembangan anak, seperti dalam melakukan observasi atau percobaan lebih bersifat sederhana. Dilakukan atas petunjuk dari guru dimulai dari pertanyaan inti guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan pemmserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan.

Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya. Anak akan mendapatkan pengalamannya langsung jika anak melakukan percobaannya sendiri.

Untuk itu diharapkan jika dalam suatu pembelajaran menerapkan model inkuiri, maka dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak terutama dalam kemampuan mengenal warna sesuai dengan tahap perkembangannya.

Guru didalam melatih dan mengembangkan kemampuan mengenal warna menggunakan model inkuiri serta kegiatan main yang menarik diharapkan dapat menstimulus kemampuan anak dalam menyebut warna suatu benda, mengelompokkan warna suatu benda, menghitung benda berdasarkan warna, menemukan obyek, mengobservasi kemudian menyimpulkan tentang percobaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka fikir diatas diajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Muslimin Kec. Bukit Kemuning Kab. Lampung Utara.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

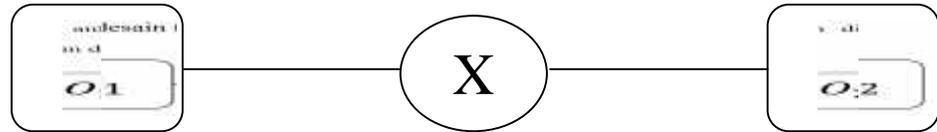
Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang didalamnya peneliti sengaja membangkitkan atau membuat suatu kejadian atau keadaan. Menurut Dimiyati, Johni (2013:11) “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait”.

Metode penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs*, menurut Sugiyono (2014:74) kenapa dikatakan *Pre-Experimental Designs*, dikarenakan desain ini merupakan belum eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut mempengaruhi terbentuknya variabel dependen.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *One Grup Pretest-Posttest*, dimana peneliti hendak mengetahui pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sehingga dalam penelitian peneliti memberikan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan, lalu melakukan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat

membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Desain *One Grup Pretest-Posttest*

Keterangan:

- O1 : *Pre-Test* diberikan sebelum menggunakan permainan
- X : Pemberian atau penggunaan model inkuiri
- O2 : *Post-Test* diberikan setelah menggunakan permainan

C. Tahap Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian
 - b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) dengan menggunakan pembelajaran berbasis bermain dengan kegiatan bermain playdough, balok unit, dan menggambar.
 - c. Pembuatan lembar observasi/pedoman observasi
 - d. Menyediakan media dan alat permainan yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bermain anak.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pertemuan dilakukan 4 kali pertemuan

- b. Lembar observasi/pedoman observasi digunakan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan melalui pembelajaran berbasis bermain.
3. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Pengamatan pada pembelajaran konvensional dengan menggunakan lembar observasi/pedoman observasi
 - b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis bermain, kemudian diamati dengan menggunakan lembar observasi/pedoman observasi.
4. Tahap Akhir

Pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui instrumen penelitian dan lembar observasi/pedoman observasi.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016 sebanyak 4 kali pertemuan pukul 7.30 s.d. 10.00 WIB.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Muslimin yang berada di Kec. Bukit Kemuning, Kab. Lampung Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

E. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 80) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah anak kelompok B yang terdiri dari 30 anak di TK Muslimin Kec.Bukit Kemuning Kab.Lampung Utara pada tahun pelajaran 2015/2016.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas menurut Sugiyono (2014:61) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen/terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model inkuiri.

2. Variabel terikat menurut Sugiyono (2014:61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal warna.

G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a) Model Inkuiri (X)

Model inkuiri adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

b) Kemampuan Mengenal Warna (Y)

Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk kedalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif, dalam proses pembelajaran anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam.

2. Definisi Operasional

a) Model Inkuiri

Suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dihadapi dan menajdikan pesertadidik sebagai subjek utama dalam

proses pembelajaran. Langkah-langkah yang harus dilakukan penggunaan model inkuiri, sebagai berikut:

- 1) Menentukan obyek yang akan diamati
- 2) Mencari obyek yang akan diamati
- 3) Melakukan percobaan terhadap obyek yang akan diamati
- 4) Mencari karakteristik terhadap obyek yang akan diamati
- 5) Membuat kesimpulan yang telah diamati

b) Kemampuan Mengenal Warna

Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan pada unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indera penglihatan sesuai dari ruang (warna) tersebut. Adapun indikator yang akan dicapai

- 1) Menunjuk warna suatu benda
- 2) Menyebutkan warna berdasarkan benda
- 3) Membedakan warna pada suatu benda
- 4) Mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama
- 5) Menghitung benda yang memiliki warna yang sama
- 6) Mengurutkan warna berdasarkan jumlah benda mulai dari yang kecil ke yang besar

H. Analisis Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi atau uji ahli, dalam penelitian ini instrumen divalidasi oleh dosen FKIP PG-PAUD yaitu ibu Gian Fitria Anggraini, S.Psi, M.Pd, dan ibu Vivi Irzalinda, S.Si, M.Si. Berdasarkan uji validitas yang sudah dilakukandidapati perbaikan dari aspek yang dinilai ketepatan anak pada saat mengobservasi diperbaiki menjadi ketepatan anak pada saat melakukan percobaan, kemudian pada aspek yang dinilai kemampuan mengenal warna anak aktif menunjukkan suatu benda diperbaiki menjadi ketepatan anak menunjuk dengan inderanya pada suatu benda, aspek yang dinilai kemauan anak untuk menyebutkan warna suatu benda diperbaiki menjadi ketepatan anak pada saat menyebut warna suatu benda dengan suara atau mulut diketahui bahwa semua indikator dan kisi-kisi instrumen variabel X yaitu Model Inkuiridan variabel Ykemampuan mengenal warna sesuai dengan variabel yang ingin dicapai dan sesuai dengan tahap pencapaian perkembangan pada anak usia 4-5 tahun.

Analisis uji instrumen dilakukan agar penelitian valid dan reliabel. Valid artinya instrumen yang digunakan mampu memberikan informasi yang digunakan mampu memberikan informasi yang tepat dan objektif. Sugiyono (2011:348) mengemukakan bahwa: “instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Pada penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi (*content validity*).

Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen. Sugiyono (2011:353) mengatakan bahwa “dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator”.

Analisis uji validasi ini dikonsultasikan kepada ahli. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan memvalidasi isi dari kisi-kisi instrumen penilaian tersebut dan memberikan saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap variabel yang diteliti. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti instrumen yang digunakan mampu memberikan informasi yang tetap/ajeg, meskipun dilakukan oleh orang lain walaupun di waktu yang berbeda tapi instrumen tersebut masih bisa digunakan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 2.

Menurut Sugiyono (2011:348), instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu belah dua (*internal consistency*), dimana instrumen diuji cobakan hanya satu kali saja. Menurut Sugiyono (2011:359), Pengujian Reliabilitas *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu”.

Menurut Sayuti, dkk (1995:157) “*Internal consistency* teknik belah dua dilakukan dengan cara membagi perangkat tes menjadi dua bagian (jumlah skor ganjil dan jumlah skor genap”, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Gambar 3. Rumus Karl Pearson

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien indeks reliabilitas

xy = perkalian skor kelompok (x) dan (y)

Setelah diperoleh r_{xy} dilanjutkan dengan rumus berikut:

$$r_{1.2} = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Gambar 4. Rumus Spearman Brown

Keterangan:

$r_{1.2}$ = Koefisien indeks reliabilitas sepenuhnya

1 dan 2 = Angka konstanta

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Sperman Brown yang dilakukan secara manual dapat dilihat pada lampiran 3 halaman. Berikut ini perhitungan secara manual :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{13}{\sqrt{24 \times 8}}$$

$$= \frac{13}{\sqrt{192}} = \frac{13}{13,856}$$

$$= 0,93$$

Setelah nilai r_{xy} diketahui, maka kita lanjutkan dengan rumus berikut:

$$R_{12} = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \cdot 0,93}{1+0,93}$$

$$= \frac{1,86}{1,93}$$

$$= 0,963$$

hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,963

indeksi reliabilitas yang diperoleh akan bergerak dari t1 sampai- 1 dan suatu perangkat tes dapat dikatakan reliable apabila minimal diperoleh indeksi reliabilitas sebesar 0,56”.

I. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:222), instrumen penelitian adalah suatu yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen asesmen atau penelitian pada penelitian ini menggunakan skala rating. Skala rating merupakan skala yang menggambarkan satu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Pada variabel X yaitu model inkuiri diukur dengan rentang skor 1-4 yang diperoleh dari setiap kegiatan pembelajaran. Kategorinya adalah sangat aktif (SA), aktif (A), cukup aktif (CA), dan kurang aktif (KA). Sangat aktif mendapat skor

4, aktif mendapat skor 3, cukup aktif diberikan skor 2, dan belum aktif diberikan skor 1.

Selanjutnya pada variabel Y yaitu kemampuan mengenal warna anak diukur dengan rentang skor 1-4 yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Kategorinya yaitu sangat mampu (SM), mampu (M), cukup mampu (CM), kurang mampu (KM). Sangat mampu mendapat skor 4, mampu mendapat skor 3, cukup mampu mendapat skor 2, dan kurang mampu mendapat skor 1.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, agar dapat diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil yang akurat. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum diberi perlakuan, saat diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri untuk mengetahui kemampuan mengenal warna anak di TK Muslimin Kec. Bukit Kemuning Kab. Lampung Utara.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Setelah diberikan perlakuan, data yang telah diperoleh untuk mengetahui besarnya kemampuan mengenal warna anak usia 5-6 tahun. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian. Untuk menyajikan data secara singkat maka perlu menentukan interval dalam Sutrisno (2006:178) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 3. Rumus Interval

Keterangan:

i = interval
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Keterangan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji analisis data yaitu analisis tabel dan analisis hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test dan uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji t-test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan mengenal warna sebelum menggunakan model inkuiri dan sesudah menggunakan model inkuiri. Kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun didasari oleh (1) finger painting (2) kolase (3) membuat bendera (4) meronce.
2. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran model inkuiri terhadap kemampuan mengenal warna 4-5 tahun. Pengaruh ini dilatarbelakangi oleh keterlibatan lebih banyak panca inderaketika pengamatan. Kesempatan luas untuk bermain, kemampuan guru mengembangkan materi, serta penggunaan lingkungan bermain yang tepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan

mengenal warna anak usia 4-5 tahun di TK Muslimin Bukit Kemuning Lampung Utara.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Guru dapat menggunakan memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk bermain melalui pembelajaran model inkuiri terhadap kemampuan mengenal warna sehingga pembelajarannya menyenangkan dan memberikan pengalaman bermakna yang akan mengajak anak langsung pada pengalaman nyata akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya.

2. Kepada Kepala Sekolah

Salah satu pembelajaran yang menarik bagi anak usia 4-5 tahun yaitu permainan menggunakan model inkuiri perlu diterapkan disekolah dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya peningkatan kemampuan mengenal warna melalui model inkuiri

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung:Yrama.
- Beaty, Janice J. 2013.*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (Terjemahan Observing Development of the young child : sevent edition)*. Jakarta:Kencana.
- Berlli. 2008.*Panduan Melukis dengan Cat Air*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. 2009, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Ansi Ofset.
- Hernia, Hesti. 2013. *Kemampuan mengenal warna pada anak TK*. Diakses dari http://repository.upi.edu/operator/uplod/s_paud_1007642_chapter1.pdf. pada tanggal 20 april 2017
- Iif, A.K. 2011.*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TamanKanak Kanak*. Jakarta:PT Grasindo.
- Latif, M. dkk. 2014.*Oreintasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Majid, A. 2014.*Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Martins & Jamilah. 2013. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mayke. S. Tedjasaputra. 2006. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyalin, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurani, Y. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Roestiyah. Dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. Dkk, 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadjiman, Ebdy Sanyoto. 2005, *Dasar- Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bogor: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana. C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Sujiono & Sujiono, 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Triavanti Nofitasari Dian, 2012. *Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui bermain kereta warna pada kelompok bermain*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paudalisliah/view/941> pada tanggal 1 20 april 2016.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional